

Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi dan Sumber Daya Manusia

Setiawati NINGSIH

Fakultas Ekonomi, Universitas Teknologi Digital,
Jl. Buah Batu No.26 Burangrang, Lengkong, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat, Indonesia
setiawatiningsih20@student.stembi.ac.id

Shandra Ziva HENDRIANI *

Fakultas Ekonomi, Universitas Teknologi Digital,
Jl. Buah Batu No.26 Burangrang, Lengkong, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat, Indonesia
shandrazh05@gmail.com

Ricky FIRMANSYAH

Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya,
Jl. Sekolah Internasional No.1-2 Antapani, Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat, Indonesia
ricky@ars.co.id

Article's history:

Received 20 October 2022; *Received in revised form* 21 November 2022; *Accepted* 25 November, 2022; *Published* 30 November 2022. All rights reserved to the Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET).

Suggested citation:

Ningsih, S., Hendriani, S. Z., & Firmansyah, R. (2022). Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi dan Sumber Daya Manusia. JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi), 8(2), 167–174. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v8i2.841>.

ABSTRAK:

Virus bernama Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) Virus ini telah menyerang banyak negara dan berkembang dengan pesat, termasuk Indonesia. Pada 2 Maret 2020, kasus pertama Covid-19 secara resmi diakui di Indonesia dan akan mempengaruhi banyak faktor khususnya pada sektor Perekonomian di bidang industri dan Sumber Daya Manusia sehingga membuat Pemerintah dan World Health Organization (WHO) harus bertindak dengan cepat untuk membuat kebijakan baru untuk menanggulangi Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak ekonomi dan sumber daya manusia yang terjadi di Universitas Teknologi Digital pada 47 responden yang masih aktif sebagai mahasiswa/i kelas karyawan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif di mana data yang diperoleh didapatkan dari hasil survei kuisisioner online melalui google form. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa besarnya pengaruh dari Covid-19 terhadap Ekonomi dan Sumber Daya Manusia yang ada.

Kata Kunci: Covid-19; Dampak, Ekonomi; Kualitas; SDM.

ABSTRACT:

The virus called coronavirus disease 2019 (Covid-19) has attacked many countries and is growing rapidly, including Indonesia. On March 2, 2020, his first case of Covid-19 in Indonesia was officially recognized, and as it affects many factors, especially the industrial sector and the human resources sector, the government and the World Health Organization (WHO) must take action. Rapidly adopt new guidelines we create to combat Covid-19. The purpose of this study was to analyze the economic and human resource impact experienced by her 47 respondents who were active as clerical class students at the University of Digital Technologies. This study used a descriptive quantitative method in which the data obtained were obtained from the results of an online survey via Google Forms. Study results show the extent to which Covid-19 will impact existing economies and human resources.

Keywords: Covid-19; Impact, Economy; Quality; HR.

JEL Classification: F6; E2; O15.

PENDAHULUAN

Virus bernama Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) diakui di Indonesia pada 2 Maret 2020, virus ini membuat seluruh dunia khususnya di Indonesia muncul banyak permasalahan mulai dari kesehatan, pendidikan, ekonomi, dan sumber daya manusia. Pada Desember 2019, kota Wuhan di China menjadi lokasi awal ditemukannya virus tersebut. Kebanyakan orang yang terinfeksi COVID-19, akan mengalami penyakit pernapasan ringan hingga sedang, bahkan menyebabkan sulit bernafas sampai meninggal dunia [1]. Virus ini telah menyerang banyak negara dengan berkembang pesat, termasuk Indonesia. Ini melibatkan dua warga negara Indonesia yang diduga memiliki kontak dekat dengan orang asing dan yang kemudian dinyatakan positif terkena virus. Corona Virus Disease 2019 atau COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona yang baru ditemukan dan dikenal sebagai sindrom pernapasan akut parah virus corona 2 (SARS-CoV-2) virus dan penyakit baru ini tidak diketahui sebelum terjadinya wabah di Wuhan, Cina, pada Desember 2019. Badan Kesehatan Internasional (WHO) menetapkan sebagai PHEIC pada 30 Januari 2020 didasarkan pada International Health Regulation (IHR) tahun 2005 [2]. World Health Organization (WHO) telah menyatakan COVID-19 sekarang telah menjadi pandemi yang menyerang banyak negara secara global [3]. Demi mencegah penyebaran virus Covid-19, World Health Organization (WHO) memberi himbuan agar acara-acara yang dapat menyebabkan kerumunan massa dihentikan. Pada 14 Maret 2020, pemerintah menetapkan keadaan darurat, dan pada awal April mulai memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) [4]. Pemerintah mulai memberlakukan pembatasan pada beberapa moda transportasi dan fasilitas umum, serta kegiatan sosial dan kegiatan di luar rumah lainnya seperti sekolah dan bekerja, yang juga dilakukan di rumah warga. Saat ini, Covid-19 telah membawa banyak perubahan bagi Indonesia.

Negara yang memiliki ekonomi terbesar di dunia adalah China. Karena efek COVID-19, Cina mengalami pertumbuhan ekonomi tertinggi; dari 6,1% tahun lalu menjadi sekitar 3,8% tahun ini. Pertumbuhan ekonomi Cina mungkin akan turun di bawah nol atau mungkin mencapai -0,1% jika situasinya memburuk. Mobilisasi global dari mereka yang memiliki konektivitas tinggi telah mempercepat penyebaran pandemi yang berkelanjutan di seluruh wilayah yang terkena dampak di negara ini [5]. Organisasi penelitian yang kredibel di seluruh dunia telah memperkirakan efek merugikan pada ekonomi internasional. Menurut JP Morgan, ekonomi global akan mengalami kontraksi sebesar 1,1% pada tahun 2020. Kemudian, ekonomi dunia diprediksi mencapai - 2,2% oleh EIU, -1,9% diprediksi oleh Fitch EIU memprediksi minus 2,2%, Fitch, serta -3% diprediksi oleh IMF. Prediksi-prediksi ekonomi ini sangat mengkhawatirkan masyarakat di dunia [6].

Bukan hanya Negara, akan tetapi Pandemi Covid-19 ini memberikan implikasi ekonomi, sosial, dan politik hampir seluruh negara di dunia. Rasanya tidak ada satu negarapun yang tidak terdampak pandemic Covid-19 saat ini. Indonesia adalah salah satu negara yang terdampak terutama pada sisi ekonomi. Indonesia yang didominasi oleh usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) perlu memberikan perhatian khusus terhadap sektor ini karena kontribusi UMKM terhadap perekonomian nasional yang cukup besar. Kemudian terdampak juga kepada perusahaan besar, mengalami dampak yang signifikan seperti kondisi sulit di tengah pandemic Covid-19, dimana mereka harus memenuhi seluruh biaya operasional perusahaan sehingga dapat terus beroperasi, disisi lain produksi dan permintaan barang maupun jasa dari masyarakat sedang fluktuatif. Kondisi ini membuat perusahaan mengalami kesulitan untuk mengatur keuangan baik yang digunakan untuk pengeluaran maupun pemasukan mereka [7].

Perusahaan yang tidak mampu menerapkan sistem kerja dari rumah terus mencari alternatif atau menerapkan strategi dan inovasi lain untuk cara bertahan atau menghadapi di tengah pandemi [8]. Untuk berkembang dalam waktu yang tidak terduga, bisnis harus mengambil tindakan pencegahan yang masuk akal. Tindakan yang akan diambil selanjutnya akan berhasil mengurangi kerugian yang diderita sebelumnya. Ketika perusahaan berhasil diselamatkan, manajemen membuat beberapa keputusan yang berdampak buruk bagi Sumber Daya Manusia, seperti memberhentikan pekerja tanpa membayarnya dan merumahkan mereka di kemudian hari, yang dapat mengakibatkan pemutusan hubungan kerja [9] Pilihan lainnya adalah meningkatkan efisiensi di semua aspek bisnis, termasuk pendanaan, pemasaran, sumber daya manusia, dan struktur organisasi [10].

TINJAUAN PUSTAKA

Dampak Covid-19 terhadap Ekonomi

Elemen terpenting dalam keberadaan manusia adalah ekonomi. Dalam kehidupan sehari-hari, kebutuhan finansial sangat terikat terutama terhadap para mahasiswa yang menjalankan kuliah sambil bekerja. Ekonomi yang kuat diperlukan bagi manusia untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka, termasuk makanan, air, pakaian, tempat tinggal, dan kebutuhan lainnya. Negara berkewajiban untuk mengendalikan undang-undang yang berkaitan Karena faktor ekonomi memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, maka perekonomian dan masyarakat Indonesia harus terjamin. Perekonomian tidak hanya merupakan aspek terpenting dalam kehidupan manusia, tetapi faktor-faktor ekonomi tersebut juga menjadi landasan bagi pembangunan nasional. Menurut [11] pertumbuhan ekonomi suatu negara yang baik dapat memajukan tingkat perkembangannya.

Dampak ekonomi dari pandemi COVID-19 antara lain meningkatnya angka pengangguran, terutama terhadap para mahasiswa kelas karyawan, dikarenakan perusahaan lebih memprioritaskan karyawan yang memiliki loyalitas penuh terhadap perusahaan tersebut agar dapat memberikan hasil kinerja yang maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Menurut BPS, 15,72 juta dari 19,10 juta orang yang terdampak COVID19 mengalami penurunan jam kerja (BPS, 2021a). Kemungkinan COVID-19 akan berdampak signifikan pada lebih banyak faktor tingkat mikro, seperti kualitas hidup, di samping faktor tingkat makro. Menurut [12] indikator ketenagakerjaan, kependudukan, kepemilikan rumah, pendapatan, pendidikan, dan kesehatan dapat dijadikan pedoman untuk menentukan tingkat kualitas hidup suatu masyarakat. Standar hidup atau investasi yang lebih besar pada manusia. Ketersediaan sumber daya juga akan berdampak pada semakin tingginya laju pertumbuhan ekonomi nasional [13]. Pandemi Covid-19 menimbulkan dampak negatif yang signifikan terhadap mahasiswa kelas karyawan, terutama yang penghasilannya dibawah rata – rata upah minum regional (UMR) seperti pegawai toko, pekerja harian lepas, pekerja restaurant, pekerja hotel dan pekerja lainnya. Salah satu penyebab berkurangnya pendapatan para pekerja dikarenakan adanya pengurangan jam kerja. Social atau physical distancing ini membawa pengaruh pada penurunan aktivitas ekonomi secara keseluruhan (Iskandar et al., 2020).

Industri pariwisata, khususnya hotel, restoran, dan pemilik bisnis ritel, mungkin juga akan terpengaruh dengan cara lain. Ada penurunan 40% dalam hunian hotel. Pelancong yang tenang berdampak pada restoran terdekat atau mereka yang biasa pelanggannya turis. Industri ritel juga terkena imbas dari lesunya sektor pariwisata. Wilayah yang terkena dampak sektor ritel antara lain Jakarta, Manado, Bali, Kepulauan Riau, Bangka Belitung, dan Medan [11]. Dampak pandemi COVID-19 terhadap perekonomian Indonesia antara lain sebagai berikut:

- 1) Sebuah. PHK besar-besaran terjadi, menurut data yang diperoleh, 1,5 juta pekerja telah diberhentikan dan menganggur dimana 10% tenaga kerja dan 90% tenaga kerja diberhentikan.
- 2) Pada Maret 2020, PMI Manufaktur Indonesia turun 45,3%.
- 3) Impor turun 3,7% pada kuartal pertama.
- 4) Kenaikan harga menyebabkan inflasi yang mencapai 2,96% year over year (yoy). Pada Maret 2020, komoditas emas dan pangan.
- 5) Frekuensi gangguan penerbangan menyebabkan penurunan pendapatan sektor tersebut.

Dampak Covid-19 Terhadap SDM

Sementara itu Sumber daya manusia (SDM) adalah individu produktif yang bekerja sebagai penggerak suatu organisasi, baik itu di dalam institusi maupun perusahaan yang memiliki fungsi sebagai aset sehingga harus dilatih dan dikembangkan kemampuannya. Pengertian SDM dapat dibagi menjadi dua, yaitu pengertian mikro dan makro. Pengertian SDM secara mikro adalah individu yang bekerja dan menjadi anggota suatu perusahaan atau institusi dan biasa disebut sebagai pegawai, buruh, karyawan, pekerja, tenaga kerja dan lain sebagainya. Sedangkan pengertian SDM secara makro adalah penduduk suatu negara yang sudah memasuki usia angkatan kerja, baik yang belum bekerja maupun yang sudah bekerja. [14] Selaras dengan sebelumnya Sumber Daya Manusia adalah individu produktif yang bekerja sebagai penggerak suatu organisasi, baik itu dalam institute maupun perusahaan yang memiliki fungsi sebagai asset sehingga harus dilatih dan dikembangkan kemampuannya [15]. Wujud nyata dari dampak Covid terhadap sumber daya manusia saat ini adalah terjadinya PHK. Banyak perusahaan bahkan terancam bangkrut sementara banyak orang di-PHK. Dengan 1.943.916 perusahaan terkena dampak, 114.340 perusahaan telah melakukan PHK, dengan 77% di antaranya terjadi di sektor formal dan 23% di sektor tidak terorganisir [16].

Angka ini mungkin akan meningkat jika pandemi berlanjut untuk sementara waktu yang tidak bisa ditentukan. Banyak berbagai daerah yang terkena dampaknya seperti pekerja harian lepas, pelaku UMKM, perusahaan restoran, dan industri lain, selain itu ada mahasiswa kelas karyawan karna terbatasnya waktu untuk bekerja sehingga membuat mereka menjadi target utama dilakukannya pemutusan hubungan kerja (PHK) berpengaruh terhadap yang menggunakan tenaga kerja besar. Efek ini tentu akan menyebabkan penurunan daya beli masyarakat karena pergerakan uang di masyarakat sangat sedikit dan selanjutnya produksi komoditas berkurang, yang akan mengakibatkan defisit perdagangan [17]. Salah satu dari sekian banyak dampak epidemi Covid-19 terhadap eksistensi manusia adalah meningkatnya jumlah pengangguran akibat meluasnya pemutusan hubungan kerja (PHK) yang dilakukan oleh dunia usaha. Karena wabah ini, masyarakat harus melakukan semua aktivitasnya di rumah agar pemerintah mengambil langkah efektif untuk memisahkan orang secara fisik atau memberlakukan pembatasan sosial meluas (PSBB) guna menghentikan penyebaran Covid-19. Sektor industri yang pada akhirnya memilih untuk bekerja dari rumah atau mencerminkan kebijakan pemerintah dengan bekerja dari rumah, tidak diragukan lagi terpengaruh oleh pilihan ini.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penulisan

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif menurut [18] merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh partisipan seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Sehingga pada penelitian ini data yang di kumpulkan merupakan data kualitatif dengan instrumen pengumpul data kualitatif. Sebagaimana menurut [19] penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dan data yang di peroleh cenderung data kualitatif dengan teknik analisis data yang bersifat kualitatif.

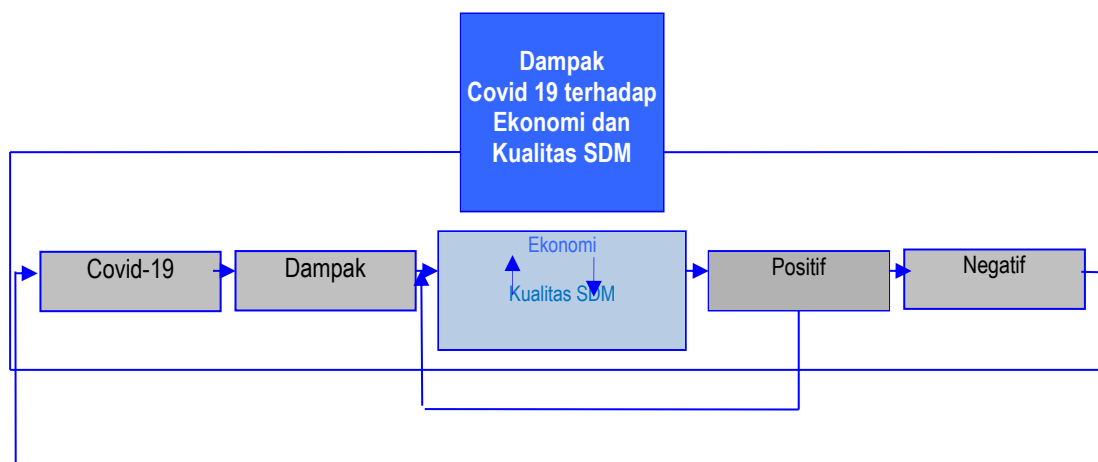
Subjek Penelitian

Untuk sampelnya kami mengambil dari mahasiswa di Digital Technology University yang bekerja sambil kuliah serta karyawan yang terkena dampak dari covid-19 , dan sebanyak 47 balasan digunakan sebagai sampel. menggunakan teknik sampel langsung yang memenuhi syarat.

Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan informasi untuk penelitian ini. (Sugiyono, 2019, p. 199) Peserta kuesioner ditanyai tentang tanggapan mereka terhadap serangkaian pertanyaan atau komentar tertulis. Peneliti menggunakan alat formulir Google untuk menghasilkan kuesioner, yang kemudian dibagikan kepada responden melalui WhatsApp. Data primer yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner digunakan dalam penelitian ini. Membaca buku tentang variabel yang diteliti, menggunakan data dari internet, dan berkonsultasi dengan jurnal yang diterbitkan adalah cara tidak langsung untuk mengumpulkan data sekunder untuk penelitian ini. Melalui media online review jurnal, mencari berbagai referensi terkait Sistem Informasi Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian dan Kualitas Sumber Daya Manusia. Pendekatan penelitian analisis deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Dengan memaparkan fenomena yang terjadi akibat dampak virus corona (Covid-19) terhadap perekonomian global. Mengingat materi dan penelitian yang masih kurang memadai, maka penulis akan memaparkan hasil penelitian melalui beberapa sumber dan menarik kesimpulan dari beberapa artikel dan jurnal terkait.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN



Gambar 1. Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi dan Kualitas SDM

Tabel 1. Jenis Kelamin Responden

Gender	Total of Respondent	Percentage
Woman	15 Persons	68.1%
Man	32 Persons	31.9%

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa 68.1% berjenis Kelamin Perempuan, Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata yang ikut andil dalam menjawab penelitian ini adalah Karyawan Swasta dan Mahasiswa/i yang berkuliah di Universitas Teknologi Digital, Serta sisanya 31.9% berjenis kelamin laki – laki.

Tabel 2. Pengaruh Covid-19 Terhadap Resesi

Level of Importance	Total of Respondent	Percentage
Important	45 Persons	95.7 %
Not Important	2 Persons	4.3 %

Pada tabel 2 menurut 95.7% responden menyatakan, bahwa Covid-19 akan sangat berpengaruh terhadap resesi. Dari gambaran tersebut dapat dilihat bahwa Indonesia dapat terancam mengalami resesi ekonomi apabila pada kuartal III 2020 tidak terdapat tanda kenaikan pertumbuhan ekonomi [20]. Sedangkan menurut 4.3% menyatakan, bahwa Covid-19 tidak akan berpengaruh terhadap resesi terhadap Indonesia, karena Indonesia juga menerapkan kebijakan fiskal dan moneter yang dinyatakan oleh Kementerian Keuangan [20].

Tabel 3. Dampak Covid-19 terhadap Pekerjaan

Work Situation	Total of Respondent	Percentage
Work	34 Persons	72.3 %
Doesn't work	13 Persons	27.7 %
Laid off	-	-

Mayoritas responden atau 72.3% masih bekerja dengan sistem WFH dan WFO. Sedangkan 27.7% responden tidak bekerja dikarenakan ada yang terkena Pemutusan Hubungan Kerja. PHK pada pandemi covid-19 didominasi pada sektor jasa pariwisata dan produksi yang melibatkan banyak tenaga kerja secara manual. PHK karena keadaan darurat (force majeure) sehingga tidak semua prosedur seperti biasa [21].

Tabel 4. Dampak Covid-19 terhadap Tingkat Kemiskinan

Poverty Level	Total of Respondent	Percentage
Important	39 Persons	83 %
Maybe Important	8 Persons	17 %

83% Responden menyatakan bahwa dampak Covid-19 terhadap kemiskinan sangatlah tinggi. Ini sesuai dengan penelitian [22] bahwa epidemi virus corona telah memengaruhi jutaan orang jatuh miskin karena kelangkaan Fasilitas kesehatan, kurangnya sanitasi dan kepadatan penduduk peningkatan penyakit menular dapat meningkatkan jumlah orang menjadi jutaan Lingkaran setan kemiskinan. Sedangkan 17% responden menyatakan tidak ada pengaruh Covid-19 terhadap kemiskinan, Karena pendapatan mereka tidak berkurang.

Tabel 5. Dampak Covid-19 terhadap Pendapatan

Income	Total of Respondent	Percentage
Permanent	14 Persons	29.8 %
Increase	6 Persons	12.8 %
Decrease	27 Persons	57.4%

Menurut 29.8% responden, Pendapatan di masa Covid tidak ada perubahan. Menurut minoritas 12.8% responden, terjadi peningkatan pendapatan. Sedangkan menurut 57.4% responden, mayoritas responden mengalami penurunan pendapatan dimasa pandemi Covid-19 ini. Hal ini berarti dampak Covid-19 mampu menurunkan pendapatan yang cukup tinggi [23].

Tabel 6. Pengaruh Covid-19 terhadap Kualitas Mental dan Fisik

Effect of Mental and physical qualities	Total of Respondent	Percentage
take effect	41 Persons	87.2 %
no effect	6 Persons	12.8 %

Mayoritas responden atau 87.2% terkena dampak fisik dan mental maupun kondisi badan yang fit atau semangat kerja yang berkurang. Hal ini terjadi karena terlalu banyak beban pekerjaan yang diberikan kepada karyawan yang tidak di PHK. Sedangkan 12.8% responden tidak terkena dampak kesehatan mental dan fisik, Karena para responden hanya bekerja dirumah dan beban pekerjaan secara fisik juga berkurang.

Tabel 7. Pengaruh Vaksin terhadap Kesehatan

Effect of Mental and physical qualities	Total of Respondent	Percentage
take effect	34 Persons	61.7 %
no effect	18 Persons	38.3 %

Menurut 61.7% responden, Vaksin berpengaruh terhadap kesehatan dan Menurut minoritas 38.3% responden tidak berpengaruh terhadap kesehatan dikarenakan tergantung imun tubuh. Karena kondisi fisik serta sistem imun setiap orang berbeda – beda.

KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan pembahasan dari hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa banyak sekali dampak negatif dari Covid-19 terutama pada sektor Perekonomian di bidang industri dan Sumber Daya Manusia. Berbagai macam kebijakan telah dibuat oleh pemerintah Indonesia dalam menangani pandemic covid-19 yang sedang marak terjadi. Kemudian dari hasil penelitian atau responden menunjukkan bahwa 68.1% berjenis Kelamin Perempuan, Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata yang ikut andil dalam menjawab penelitian ini adalah Mahasiswa/i kelas karyawan di Universitas digital Teknologi, sisanya 31.9% berjenis kelamin laki – laki, Kemudian Menurut 95.7% responden, Covid-19 akan sangat berpengaruh terhadap resesi, sedangkan menurut 4.3% nya lagi tidak akan berpengaruh terhadap resesi. 83% Responden menyatakan bahwa dampak Covid-19 terhadap kemiskinan sangatlah tinggi. Sedangkan menurut 57.4% responden, mayoritas responden mengalami penurunan pendapatan dimasa pandemi Covid-19 ini. Mayoritas responden atau 87.2% terkena dampak fisik dan mental maupun kondisi badan yang fit atau semangat kerja yang berkurang. Maka dari itu, Hasil penelitian ini memberi implikasi bahwa semua negara di dunia maupun daerah yang ada di Indonesia

perlu terus mewasdaikan penambahan kasus dan waktu paparan pandemic COVID-19 agar tidak berdampak lebih tajam bagi kontraksi pertumbuhan ekonomi. Pada saat yang bersamaan, negara-negara terdampak pandemi perlu lebih berhati-hati mengelola fiskal moneter, khususnya belanja pemerintah dan tata kelola utang. Efektifitas belanja dan utang perlu terus ditingkatkan agar berdampak positif bagi pemulihan ekonomi. Penelitian ini memiliki keterbatasan waktu dan data yang tidak semuanya lengkap. Perlu penelitian lanjutan dengan data yang lebih banyak dan lengkap, rentang waktu yang lebih lama, agar memperoleh kesimpulan penelitian yang lebih reliabel, valid dan sah secara ilmiah.

REFERENSI

- [1] R. Firmansyah and B. K. Solihat, "Penerapan Media Komunikasi Digital sebagai Media Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19," *JURNAL PENDIDIKAN VOKASI RAFLESIA*, 2020.
- [2] A. Pandoman, "Analisis Quietus Politik Terhadap Upaya Pemerintah Menangani Wabah Covid-19 Pasca Deklarasi Public Health Emergency Of International Concern (PHEIC)," *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, vol. 10(1), no. https://jurnal.ucy.ac.id/index.php/agama_islam/issue/view/60, p. 11–12., 2020.
- [3] F. Kimura, S. M. Thangavelu, D. Narjoko and C. Findlay, "Pandemic (COVID-19) Policy, Regional Cooperation and the Emerging Global Production Network†," *Asean Economis Journal*, Vols. 34(1), 3–27., p. 3–27., 2020.
- [4] A. Kresna and J. Ahyar, "Pengaruh Physical Distancing Dan Social Distancing Terhadap Kesehatan Dalam Pendekatan Linguistik," *Jurnal Syntax Transformation*, vol. 1(4), no. <http://jurnal.syntaxtransformation.co.id/index.php/jst/issue/view/5>, p. 14–19., 2020.
- [5] B. News, "Covid-19: Ekonomi China bangkit setelah merosot karena pandemi virus corona, tumbuh hampir 5% - apa faktor penting di balik pemulihan?," 19 Oktober 2020. [Online]. Available: <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-54595637>.
- [6] A. Iskandar, B. T. Possumah and K. Akbar, "Peran Ekonomi dan Keuangan Sosial Islam Saat Pandemi Covid-19," *Jurnal Sosial & Budaya Syar'i*, pp. 7(7): 625-638., 2020.
- [7] R. S. Utarahman, "PENGARUH PANDEMI COVID-19 TERHADAP PENURUNAN PENDAPATAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DI PASAR RIZKY DESA KOLONGAN TETEMPANGAN," *SKRIPSI*, pp. 1-108, 2021.
- [8] Bungansandat, "Menerapkan Strategi dan Inovasi di Tengah Pandemi: Selalu Ada Peluang di Setiap Keadaan," 17 Juli 2021. [Online]. Available: <https://diskominfos.baliprov.go.id/menerapkan-strategi-dan-inovasi-di-tengah-pandemi-selalu-ada-peluang-di-setiap-keadaan/>.
- [9] Y. Randi, "Pandemi Corona Sebagai Alasan Pemutusan Hubungan Kerja Pekerja Oleh," *Yurispruden: Jurnal Fakultas Hukum Universitas Islam Malang*, pp. 3(2), 119–136., 2020.
- [10] Ropidin and S. Riyanto, "Dampak Pemutusan Hubungan Kerja Pada Perusahaan Farmasi Terkait Covid-19 Di Indonesia," *Jurnal Syntax Transformation*, pp. 1(5), 167–174, 2020.
- [11] S. Hanoatubun, "Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia," *Journal of Education, Psychology and Counseling*, pp. 146-153., 2020.
- [12] N. N. Solihah and W. Riani, "Analisis Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Pelaku Usaha Mikro Kota Bandung di Masa Pandemi," *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, vol. 1(1), pp. 49-55, Juli 2021.
- [13] H. Suparno, "PENGARUH PENGELUARAN PEMERINTAH SEKTOR PENDIDIKAN, KESEHATAN DAN INFRASTRUKTUR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DAN PENINGKATAN PEMBANGUNAN MANUSIA DI PROVINSI KALIMANTAN TIMUR," *Journal of Innovation in Business and Economics*, pp. 1-22, 2014.
- [14] E. Susan, "MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA," *Jurnal Manajemen Pendidikan*, p. 952–962, 2019.
- [15] Herlina, Erisna and H. Fitria, "Prosiding seminar nasional pendidikan program pascasarjana universitas pgri," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*, p. 406–415., 2020.

- [16] Kemenaker, "Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia," 2020. [Online]. Available: <https://finance.detik.com/beritaekonomibisnis/d-4982393/duh-nyaris-2-juta-pekerja-dirumahkan-dan-kena-phk-gegara-corona>.
- [17] H. Kurniawansyah, A. M. Salahuddin and S. Nurhidayati, "Eksternalitas Ekonomi dari Covid-19 Pada Masyarakat Rentan di Indonesia, Konsep Kebijakan Strategis dalam Menangani," *Indonesian Journal of Social Sciences and Humanities*, pp. 1(2): 130-139, 2020.
- [18] L. J. Moloeng, *Metodologi penelitian kualitatif*, Edisi revisi ; Cetakan ketiga puluh delapan, Juli 2018 ed., Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- [19] Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2019.
- [20] S. Darmastuti, M. Juned, F. A. Susanto and R. N. Al-Husin, "COVID-19 dan Kebijakan dalam Menyikapi Resesi Ekonomi:," *JURNAL MADANI: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Humaniora*, Vols. Vol. 4, No. 1, pp. (70 - 86), 2021.
- [21] M. M. "PHK PADA MASA PANDEMI COVID," *ESENSI : Jurnal Manajemen Bisnis*, vol. Vol. 23 No. 3, no. <https://ibn.e-journal.id/index.php/ESENSI/issue/view/24>, pp. 357-370, 2020.
- [22] M. K. Anser, Z. Yousaf, M. A. Khan, A. A. Nassani, S. M. Aloataibi, M. M. Q. Abro, K. Zaman and X. V. Vo, "Does communicable diseases (including COVID-19) may increase global poverty risk? A cloud on the horizon," *Journals & Books*, vol. 187, 2020.
- [23] N. D. HAMANAY, L. D. EKASARI and A. MUKOFFI, "DAMPAK COVID-19 TERHADAP PENDAPATAN UMKM PADA PABRIK USAHA TAHU AMDA," *Jurnal; Akuntansi Kompetitif*, vol. 2(3), no. <https://www.ejournal.kompetitif.com/index.php/akuntansikompetitif/issue/view/44>, 2021.
- [24] Y. Afiyanti, "Analisis Konsep Kualitas Hidup," *Jurnal Keperawatan Indonesia*, vol. 13(2), pp. 81-86, 2010.
- [25] Natalia, V. D. Setianingrum and P. Zulianingsih, "Dampak Covid-19 terhadap Ekonomi dan Pendidikan melalui Tinjauan Pendekatan Environmental Justice," 23 Agustus 2020. [Online]. Available: <http://himasyilva.fp.unila.ac.id/?p=175>. [Accessed 24 Oktober 2022].
- [26] Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998.
- [27] D. Junaedi and F. Salistia, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara-Negara Terdampak," *Siposium Nasional Keuangan Negara*, p. 2, 2020.
- [28] Q. F. Public, "World Health Organization," 09 November 2022. [Online]. Available: from Who.int website: <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa/qa-for-public>.
- [29] E. A. Retaduari, "Kompas.com," 2 Maret 2022. [Online]. Available: <https://nasional.kompas.com/read/2022/03/02/10573841/2-maret-2020-saat-indonesia-pertama-kali-dilanda-covid-19?page=all..> [Accessed 09 November 2022].
- [30] Redaksi Website, "BRIN," 18 April 2022. [Online]. Available: <https://kependudukan.brin.go.id/jurnal-dan-publikasi/perubahan-kualitas-hidup-akibat-pandemi-covid-19-analisis-klaster-provinsi-di-indonesia/>.
- [31] Sudarmanto, *Kinerja dan Pengembangan Kompensasi SDM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- [32] M. Siahaan, *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan*, 20(2), 2020.
- [33] R. N. Putri and Y. F. Rozi, "Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia," *Journal of Economics and Busines*, 2020.